

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memilih pekerjaan dan mempersiapkan diri untuk bekerja merupakan salah satu tugas masa remaja pada perkembangannya. Orientasi masa depan remaja pada dasarnya adalah pekerjaan ataupun karir, untuk memasuki dunia karir sangat dibutuhkan pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai langkah awal untuk mendapatkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam pencapaian karir yang selama ini dicita-citakan menurut Nurmi (Desmita, 2009: 2003).

Menurut Santrock (2003), remaja masa kini menghadapi tuntutan dan harapan, demikian juga bahaya dan godaan yang tampaknya lebih banyak dan kompleks ketimbang yang dihadapi remaja generasi yang lalu. Masa transisi dari masa anak ke masa remaja, membuat mereka mengalami masa sulit dalam memahami diri akan perubahan fisik dan mental serta tuntutan tugas yang membuat mereka harus bertanggungjawab penuh bagi diri mereka sendiri. Dalam tugas perkembangan remaja, mempersiapkan diri untuk merencanakan masa depan dan menjadi matang atau dewasa dalam karir adalah sesuatu yang harus dilakukan. Untuk meningkatkan kematangan karir hidup remaja, tidak hanya dilakukan dengan memperkuat sisi keilmuannya saja, melainkan juga sisi mental dan psikisnya, inilah yang terkadang terabaikan. Selain itu, intervensi dan harapan untuk dapat menanggulangi permasalahan kurang optimalnya kematangan karir siswa

juga merupakan tanggung jawab Guru Bimbingan dan Konseling.

Besarnya minat seseorang pada pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat pada pilihan pekerjaan (Hurlock, 2002: 220). Proses pencapaian belajar pada siswa akan terlaksana dengan baik apabila sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Cita-cita tentang pekerjaan yang akan datang merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat dan kebutuhan untuk belajar (Sunarto & Hartono, 2002: 192). Siswa SMA mulai bersungguh-sungguh dalam memikirkan masa depan, minat pada karir menjadi hal yang seringkali dipikirkan para remaja (Hurlock, 2002: 221).

Menurut teori perkembangan karir siswa SMA kelas XI sedang berada pada masa kristalisasi. Masa dimana individu mulai mencari bekal pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan formal dan non formal, untuk mempersiapkan masa depan hidupnya Rochman Natawidjaja.

Agar dapat merencanakan masa depan, para remaja harus membuat keputusan untuk mencapai tujuannya. Pemilihan karir merupakan suatu keputusan penting yang dibuat oleh remaja. Sedang membuat keputusan dalam pemilihan karir biasanya mempertimbangkan nilai-nilai kehidupan, intelegensi, minat, bakat, sifat kepribadian, keadaan fisik, serta pengetahuan yang dimilikinya dan juga pengaruh dari masyarakat (lingkungan sosial), pendidikan sekolah serta pergaulan teman sebaya, sehingga remaja dapat memutuskan pilihan karirnya dengan baik (Marliyah dkk, 2004: 69)

Menurut Sciarra (2004:133) menjelaskan bahwa siswa kelas XI SMA mencapai kematangan karir apabila mereka dapat (a) Menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karir melalui pengumpulan informasi yang mencakup diri, penggunaan kemampuan, dan melakukan konsultasi dengan orang lain. (b) Menghubungkan pemilihan kelas dengan tujuan-tujuan karir. (c) Mengidentifikasi persyaratan-persyaratan pendidikan yang spesifik sesuai kebutuhan untuk mencapai keberhasilan. (d) Mengklarifikasi nilai-nilai tentang diri ketika mereka menghubungkan dengan karir atau waktu luang.

Untuk menyusun perencanaan kerja dan untuk berlatih mengambil keputusan kerja tidak cukup bermodalkan pengetahuan dan keterampilan kerja yang telah diperoleh melalui pembelajaran di sekolah (Munandir, 1996:70). Dalam hal perencanaan dan pengambilan keputusan kerja, orang tua menjadi bagian yang penting bagi remaja.

Bimbingan kelompok memang sudah dilaksanakan di sekolah tetapi pelaksanaan bimbingan kelompok masih cenderung pada siswa yang mengalami masalah saja belum memfokuskan pada masalah-masalah umum seperti masalah penyesuaian diri. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab pelaksanaan bimbingan kelompok kurang memberikan kontribusi terhadap peningkatan penyesuaian diri.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka permasalahan dalam Pengembangan E-Modul karir Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan E-Modul karir Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Kematangan Karir Siswa Kelas XI?
2. Bagaimana kelayakan E-Modul karir Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Kematangan Karir Siswa Kelas XI?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap pengembangan E-Modul karir Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Kematangan Karir Siswa Kelas XI?
4. Bagaimana peningkatan pengetahuan siswa mengenai kematangan karir dengan menggunakan E-Modul karir Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Kematangan Karir Siswa Kelas XI?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah pengembangan ini bertujuan menelaah:

1. Proses pengembangan E-Modul karir Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Kematangan Karir Siswa Kelas XI.
2. Kelayakan pengembangan E-Modul karir Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Kematangan Karir Siswa Kelas XI.

3. Respons peserta didik terhadap pengembangan E-Modul karir Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Kematangan Karir Siswa Kelas XI.
4. Mengetahui peningkatan siswa mengenai kematangan karir menggunakan E-Modul karir Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Kematangan Karir Siswa Kelas XI

D. Manfaat Penelitian

Pengembangan E-Modul karir Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Kematangan Karir Siswa Kelas XI diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi guru khususnya guru bimbingan dan konseling, hasil dari penelitian pengembangan ini memiliki manfaat sebagai:
 - a. Salah satu E-modul yang membantu memenuhi kebutuhan layanan pada peserta didik, sehingga dengan e-modul karir ini guru bimbingan dan konseling lebih terbantu dalam memberikan layanan mengenai kematangan karir siswa untuk ke jenjang selanjutnya.
 - b. Digunakan sebagai bahan layanan bimbingan karir untuk kematangan karir siswa kelas XI oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Bagi peserta didik, Pengembangan E-modul karir ini diharapkan dapat:
 - a. Lebih aktif dalam menggali informasi mengenai karir sehingga siswa dapat terbantu.

- b. Peserta didik termotivasi dalam pemanfaatan teknologi dengan adanya E-modul karir ini siswa lebih mudah untuk mengaksesnya.
 - c. Meningkatkan kematangan karir siswa dan mampu memilih apa yang harus dipilih oleh siswa.
3. Bagi bimbingan dan konseling umumnya.

Agar meningkatkan kemampuan dan kompetensi dan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mempermudah guru bimbingan dan konseling dalam mempersiapkan kematangan karir siswa.

E. Definisi Operasional.

1. E-Modul

E-Modul merupakan modifikasi dari modul konvensional dengan memadukan pemanfaatan teknologi informasi, sehingga modul yang ada dapat lebih menarik dan interaktif. Karena dengan e-Modul kita dapat menambahkan fasilitas multimedia (gambar, animasi, audio dan video) di dalamnya. E-modul ialah suatu bentuk media belajar mandiri yang disusun dalam bentuk digital dimana hal ini bertujuan sebagai upaya untuk dalam mewujudkan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai selain itu juga untuk menjadikan peserta didik menjadi lebih interaktif dengan menggunakan aplikasi tersebut.

2. Kematangan Karir

Karir dapat terjadi pada sepanjang seseorang yang mencakup sebelum bekerja (*Preoccupational*), selama bekerja (*Occupational*), dan

akhir bekerja (Postoccupations). Mengatakan bahwa kematangan karir sebagai kesiapan individu untuk mengatasi tugas perkembangan pada tahap perkembangan pertumbuhan, explorasi, pemantapan, pembinaan dan penurunan. Kematangan karir juga merupakan kesiapan kognitif dan afektif individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapkan kepadanya.

3. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok juga merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.